

Relationship between Family Support and Motivation with Adherence to Taking Medication in the Elderly with Type 2 Diabetes Mellitus in the Working Area of UPT Puskesmas Tubaan

Marta^{1*}, Andi Parellangi², Lukman Nulhakim³
Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Marta martaberau67@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Family Support, Motivation, Adherence to Taking Medication in the Elderly with Type 2 Diabetes Mellitus

Received : 09, March

Revised : 12, April

Accepted: 23, May

©2023 Marta,Parellangi,Nulhakim: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The percentage of deaths from diabetes in Indonesia is the second highest in the world. This study aims to determine the relationship between family support, motivation and adherence to taking medication in the elderly with type 2 Diabetes Mellitus. Using a correlational analytic design with the chi square test on 54 samples. The results of the variable values of family support and medication adherence in the elderly with a p-value = 0.015, which is below $\alpha = 0.05$ ($p < \alpha = 0.05$) and the motivational variable with medication adherence in the elderly with a p-value = 0.665, which is above $\alpha = 0.05$ ($p > \alpha = 0.05$). There is a relationship between family support and adherence to taking medication in the elderly with type 2 DM.

Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia *Diabetes Melitus* Tipe 2 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tubaan

Marta^{1*}, Andi Parellangi², Lukman Nulhakim³
Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Marta martaberau67@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Motivasi, Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia *Diabetes Melitus* Tipe 2

Received : 09, Maret

Revised : 12, April

Accepted: 23, Mei

©2023 Marta,Parellangi,Nulhakim: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Presentase kematian akibat diabetes di Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di dunia. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga, motivasi dengan kepatuhan minum obat pada lansia *Diabetes Mellitus* tipe 2. menggunakan desain *analitik korelasional* dengan uji *chi square* pada 54 sampel. Hasil nilai variabel dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia dengan *p-value* = 0.015 yaitu dibawah $\alpha = 0.05$ ($p < \alpha = 0,05$) dan variabel motivasi dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan nilai *p-value* = 0.665 yaitu diatas $\alpha = 0.05$ ($p > \alpha = 0,05$). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia DM tipe 2.

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup *insulin* (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. *Diabetes Mellitus* merupakan masalah Kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi *Diabetes* terus meningkat selama beberapa dekade terakhir, (WHO, 2016).

Data perkembangan kasus *Diabetes Mellitus* menurut Balitbangkes (2018) menunjukkan peningkatan prevalensi *Diabetes Mellitus* terjadi hampir terjadi di seluruh provinsi dari 1,5 % pada tahun 2013 meningkat menjadi 2,0% pada tahun 2018. Data tersebut juga menjelaskan secara prevalensi provinsi Kalimantan timur berada pada peringkat ke-3 dengan prevalensi 2,6% pada 3,1% pada tahun 2018 (Balitbangkes, 2018). Data dinas kesehatan Kab. Berau (2019) menunjukkan bahwa penderita *Diabetes Mellitus* hingga akhir tahun 2019 mencapai 3.740 jiwa dengan angka kematian 19 kasus sepanjang tahun di seluruh Kabupaten Berau.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Tubaan, Kabupaten Berau pada tanggal 04 Desember 2021, di dapatkan hasil kunjungan penderita DM selama bulan Januari sampai bulan November 2021 terdapat sebanyak 140 kasus. Penderita DM pada laki-laki sebanyak 48 kasus dan penderita DM pada perempuan sebanyak 94 kasus. Berdasarkan Umur diatas 60 tahun terdapat 62 kasus (SP2TP. UPT PKM Tubaan, 2021).

Kepatuhan dalam menjalani pengobatan *Diabetes Mellitus* sangat penting karena dapat menunjang keberhasilan terapi berupa pengontrolan kadar gula darah. Kepatuhan minum obat tergantung pada individu masing-masing, banyak penderita yang dari tahun ke tahun antusias untuk minum obat menjadi turun, untuk itu dukungan keluarga atau orang lain sangat penting terhadap kepatuhan dalam menjalani terapi pengobatan (Safitri, 2013).

Perilaku kepatuhan minum obat anti *Diabetes* dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pengetahuan, dan motivasi. Dimana dari hasil penelitian bahwa menunjukkan responden belum lansia 86,1% memiliki perilaku kepatuhan minum obat anti *Diabetes* tinggi, responden laki-laki 70% dan perempuan 76,7% memiliki perilaku kepatuhan minum obat anti *Diabetes* tinggi, responden dengan pengetahuan baik 90,6% memiliki perilaku kepatuhan minum obat anti *Diabetes* tinggi, dan responden dengan motivasi baik 83,8% memiliki perilaku kepatuhan minum obat anti *Diabetes* tinggi (Naila Almira dkk, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian yaitu para lansia dengan diagnosis DM tipe 2 dan periode/ waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan responden segala umur yang menderita *Diabetes Mellitus* secara umum, dengan periode penelitian 2012-2019.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas didapatkan bahwa kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Mellitus. Sangat berpengaruh pada usia dan motivasi. Keikutsertaan keluarga dalam memotivasi untuk mengkonsumsi obat secara teratur merupakan peran aktif bagi penderita DM. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “ hubungan dukungan keluarga dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada lansia *Diabetes Mellitus* tipe 2 di wilayah kerja UPT Puskesmas Tubaan “

TINJAUAN PUSTAKA

Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi *insulin* oleh sel beta pankreas atau gangguan fungsi *insulin* (*resistensi insulin*), *Diabetes Mellitus* tipe 2 bukan disebabkan oleh kurangnya sekresi *insulin*, namun karena sel sel sasaran *insulin* gagal atau tidak mampu merespon *insulin* secara normal, keadaan ini lazim disebut sebagai resistensi *insulin* (Fatimah, 2015).

METODOLOGI

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April dengan setiap responden yang unit rawat jalan di wilayah kerja UPT Puskesmas Tubaan.

Rancangan Penelitian

Desain penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini pasien lansia yang memiliki riwayat *Diabetes Mellitus* yang berobat rawat jalan di wilayah kerja UPT Puskesmas Tubaan Tubaan bulan Januari-November 2021 sebanyak 62 lansia. Besar sampel ditentukan dengan cara *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 54 responden menggunakan perhitungan rumus *Slovin*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan peneliti mengawali pengambilan data terhadap calon responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Selanjutnya, memberikan *informed consent* penelitian, kemudian jika calon responden bersedia menjadi responden, maka calon responden diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Kemudian peneliti membagikan lembar kuesioner kepada responden dan

memberikan penjelasan untuk mengisi kuesioner. Setelah waktu selesai peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat, dan bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada lansia *Diabetes Mellitus* tipe 2.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Lansia DM di Wilayah Kerja UPT P. Puskesmas Tubaan Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
60 - 65	27	50,0
66 - < 70	27	50,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	53,7
Perempuan	25	46,3
Bekerja		
Bekerja	34	63,0
Tidak Bekerja	20	37,0
Pendidikan		
SD	52	96,3
SMP	2	3,7
Konsumsi Obat		
Ya	54	100
Tidak	0	0
Total	54	100

Sumber : Analisa Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kelompok umur setengahnya berusia 60 - 65 tahun sebanyak 27 orang (50,0 %) dan setengahnya berusia 66 tahun > 70 sebanyak 27 orang (50,0 %), pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki- laki sebanyak 29 orang (53,7 %) dan hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (46,3 %). Pada karakteristik responden berdasarkan bekerja sebagian besar bekerja sebanyak 34 orang (63,0 %) dan hampir setengahnya tidak bekerja sebanyak 20 orang (37,0 %). Pada karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan hampir seluruhnya pendidikan SD sebanyak 52 orang (96,3 %) dan Sebagian kecil Pendidikan SMP sebanyak 2 orang (3,7 %). Pada karakteristik responden berdasarkan konsumsi obat DM hampir seluruhnya meminum obat DM berjumlah 54 orang (100 %).

b. Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Lansia DM

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Lansia DM di wilayah Kerja UPT Puskesmas Tubaan Tahun 2022

Dukungan Keluarga Pada Lansia DM	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	26	48,1
sedang	21	39,9
kurang	7	13,0
Total	54	100

Sumber : Analisa Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan hampir setengahnya responden sebanyak 30 orang (48,1 %) masuk kategori dukungan keluarga baik, hampir setengahnya lagi sebanyak 21 orang (38,9 %) masuk kategori dukungan keluarga sedang dan sebagian kecil sebanyak 7 orang (13,0 %) masuk kategori dukungan keluarga kurang baik.

c. Distribusi Responden berdasarkan Motivasi Pada Lansia DM

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Pada Lansia DM di wilayah Kerja UPT Puskesmas Tubaan Tahun 2022

Motivasi Pada Lansia DM	Frekuensi (n)	Persentase (%)
kuat	24	44,4
Sedang	30	55,6
Total	54	100

Sumber : Analisa Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan hampir setengahnya responden sebanyak 24 orang (44,4 %) masuk kategori mempunyai motivasi yang kuat, dan setengahnya sebanyak 30 orang (55,6 %) masuk kategori mempunyai motivasi sedang.

d. Distribusi Responden berdasarkan Kepatuhan Lansia DM

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan minum obat pada lansia DM tipe 2 di wilayah Kerja UPT Puskesmas Tubaan Tahun 2022

Kepatuhan minum obat pada lansia DM tipe 2	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	32	59,3

Tidak Patuh	22	35.2
Total	54	100

Sumber : Analisa Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan sebagian besar responden sebanyak 32 orang (59,3 %) masuk kategori patuh, dan hampir setengahnya sebanyak 22 orang (35,2 %) masuk kategori tidak patuh.

Analisa Bivariat

a. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia *Diabetes Mellitus* Tipe 2.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia *Diabetes Mellitus* tipe 2 di wilayah Kerja UPT Puskesmas Tubaan Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Kepatuhan minum obat pada lansia <i>Diabetes Mellitus</i> tipe 2				Total	P Value
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%	N	%
Baik	15	57.7	11	42.3	26	100
Sedang	16	76.2	5	23.8	21	100
Kurang	1	14.3	6	85.7	7	100

Sumber: Analisa Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil uji statistik *chi square* dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan $p\text{-value} = 0.665$ yaitu diatas $\alpha = 0.05$ ($p > \alpha = 0,05$) dengan demikian secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara motivasi pasien dengan kepatuhan minum obat pada lansia *Diabetes Mellitus* tipe 2 di wilayah UPT Puskesmas Tubaan tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hasil Analisa Univariat

Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok umur setengahnya berusia 60 - 65 tahun sebanyak 27 orang (50,0 %) dan setengahnya berusia 66 tahun > 70 sebanyak 27 orang (50,0 %) Hal ini sesuai penelitian bahwa Perubahan secara fisiologis pada manusia mengalami penurunan drastis pada usia diatas 40 tahun. *Diabetes Mellitus* sering muncul setelah seseorang memasuki rentang usia rawan yaitu setelah usia 45 tahun. Hasil penelitian menyatakan dari 3.953 responden yang menderita DM tipe 2 didapatkan rentang usia 60-64 tahun sebesar 1.533 responden (8%) sedangkan rentang usia ≥ 65 tahun sebesar 2.420 responden (6,3%). Berkaitan dengan penelitian Amalia (2014), lansia awal berisiko 2,28 kali lebih besar dibandingkan umur manula terhadap kejadian DM tipe 2 ($p\text{ value} = 0,000$).

Asumsi penelitian pada semakin banyak usia seseorang maka juga akan semakin menurun termasuk dengan kerja pankreas dalam menghasilkan insulin yang membuat terjadinya retensi insulin pada usia lanjut. Berdasarkan teori seseorang dengan usia ≥ 65 tahun mempunyai resiko tinggi terhadap terjadinya DM dan intoleransi glukosa dikarenakan faktor degeneratif yaitu menurunnya fungsi jaringan tubuh untuk proses metabolisme glukosa. Tetapi bukan hanya disebabkan faktor usia saja melainkan juga lamanya kemampuan penderita dalam bertahan pada penyakit tersebut.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 54 responden bahwa responden pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (53,7 %). Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Leslie, David (2013) menjelaskan bahwa laki-laki lebih rentan terkena penyakit DM tipe 2 dibandingkan dengan perempuan penyebabnya Diabetes pada pria adalah hormon testosteron. Bagi pria, hormon ini berperan dalam membentuk otot, suara, organ genital, libido, dan juga mempengaruhi bagaimana terjadinya penumpukan lemak di perut, jika jumlah testosteron normal, maka penumpukan lemak di perut akan rendah. Menurut studi, pria dengan hormon testosteron lebih rendah beresiko menderita Diabetes tipe 2 kali lebih tinggi ketimbang wanita.

Asumsi peneliti bahwa pria lebih besar menderita DM tipe 2 karena selain dari penjelasan diatas faktor lainnya adalah di antaranya adalah keturunan, obesitas, dan konsumsi tinggi gula dan karbohidrat serta faktor gaya hidup seperti mengkonsumsi rokok.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 54 responden bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan hampir seluruhnya pendidikan SD sebanyak 52 orang (96,3 %) Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Riyadi dan Muflihatin (2021), menunjukkan responden paling banyak pendidikan SD 77 (50,7%), tingkat pendidikan dapat mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang tentang kondisi maupun kesehatannya.

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan seseorang sangat mempengaruhi daya serap seseorang dalam menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman tentang penyakit Diabetes Mellitus cara pengobatan, dan bahaya akibat minum obat tidak teratur.

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 54 responden bahwa karakteristik responden berdasarkan bekerja sebagian besar bekerja

sebanyak 34 orang (63,0 %) Hasil Penelitian Isnaini dan Ratnasari (2018) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian DM, pekerjaan berhubungan dengan aktifitas fisik dan aktifitas olahraga. Ibu rumah tangga melakukan beberapa aktifitas di rumah seperti mencuci, memasak dan membersihkan rumah serta banyak aktifitas lainnya yang tidak dapat dideskripsikan. Aktifitas fisik akan berpengaruh terhadap peningkatan insulin sehingga kadar gula dalam darah akan berkurang. Jika insulin tidak mencukupi untuk mengubah glukosa menjadi energi maka akan timbul DM.

Asumsi peneliti bahwa pekerjaan yang menggunakan aktivitas fisik atau seperti Ibu rumah tangga lebih banyak aktifitas seperti mencuci, memasak dan membersihkan rumah serta banyak aktivitas lainnya yang tidak dapat dideskripsikan akan berpengaruh terhadap peningkatan insulin sehingga kadar gula dalam darah akan berkurang.

Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Diabetes Mellitus tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia *Diabetes Mellitus* tipe 2 di wilayah UPT Puskesmas Tubaan tahun 2022 dengan p-value = 0.015 yaitu dibawah $\alpha = 0.05$ ($p < \alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharja, dkk (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien *Diabetes Mellitus* tipe 2. Dan juga sejalan dengan penelitian oleh a Damayanti, dkk (2020) bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien *Diabetes Mellitus* tipe 2.

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada lansia *Diabetes Mellitus* tipe 2. Sebagian besar anggota keluarga memperhatikan dan memperlakukan kondisi anggota keluarganya yang menjalani

pengobatan DM. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat membuat pasien merasa percaya dan merasa ada orang-orang yang mendampingi yang berada disekitarnya yang memberikan dukungan moril dan semangat dalam menjalani pengobatan Diabetes Mellitus.

b. Hubungan Motivasi Pasien dengan kepatuhan minum obat pada lansia Diabetes Mellitus tipe 2.

Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan tidak ada hubungan bermakna antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada lansia Diabetes Mellitus tipe 2 di wilayah UPT Puskesmas Tubaan tahun 2022 dengan nilai $p\text{-value} = 0.665$ yaitu diatas $\alpha = 0.05$ ($p > \alpha = 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniat dan Sofiani (2017) bahwa tidak ada hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan minum obat. Dan juga sejalan dengan penelitian oleh Ningrum (2020) bahwa tidak ada hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan minum obat.

Menurut Djamarah dalam (Chandra,2017), motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik motivasi. Motivasi intrinsik ialah dorongan yang aktif serta berperan tidak membutuhkan rangsangan dari luar, telah mendapatkan dorongan dari dalam diri seorang untuk melaksanakan suatu perihal ataupun untuk menggapai sesuatu tujuan. dan motivasi dan Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi harus dengan adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini tetap diperlukan seseorang agar dia tetap mau beraktivitas. Sehingga tidak hanya motivasi dari diri si pasien tetapi tetap memerlukan dorongan atau rangsangan dari luar seperti suami atau istri, keluarga terdekat, tetangga atau masyarakat, fasilitas dan juga tenaga Kesehatan.

Asumsi peneliti bahwa motivasi akan sulit diubah kearah yang positif jika individu tidak memiliki motivasi dari luar. Motivasi diri dari faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita DM Tipe 2 adalah dukungan suami atau istri, keluarga terdekat, tetangga atau masyarakat, fasilitas dan juga tenaga Kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan penderita DM. Tenaga kesehatan seperti perawat berperan sebagai edukator dengan cara memberikan informasi yang tepat pada penderita Diabetes Mellitus (DM) tentang penyakit DM, memberikan Pendidikan kesehatan terkait pencegahan agar tidak terjadi komplikasi yang berlanjut, pengobatan ke penderitanya dan memberikan pendidikan Kesehatan tentang bagaimana pengelolaan Diabetes Mellitus yang benar sehingga dapat memotivasi penderita Diabetes Mellitus.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia *Diabetes Mellitus tipe 2* di wilayah UPT Puskesmas Tubaan dan tidak ada hubungan bermakna antara motivasi pasien dengan kepatuhan minum obat pada lansia *Diabetes Mellitus tipe 2* di wilayah UPT Puskesmas Tubaan tahun 2022.

Hasil penelitian ini diharapkan lebih memberikan motivasi kepada pasien dalam menjalani pengobatan dan untuk selalu control dalam pengobatan. Edukasi dan motivasi diberikan diharapkan agar pasien hendaknya meningkatkan kepatuhan agar tercipta kualitas hidup yang lebih baik.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian yang akan datang hendaknya melakukan penelitian random sampling dan menganalisis karakteristik responden seperti umur, jenis pekerjaan, jenis kelamin dan tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih atas kerjasama RSUD dr. Abdul Rivai Berau selama proses penelitian dan terimakasih kepada Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR) yang telah mempublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N., Syamsul, A. and Rosida, L. (2019). *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.*
- Candra and Abdul Sakban. (2017). *Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Labuapi Lombok Barat.* Jurnal Pendidikan Mandala.
- Data SP2TP PKM Tubaan, (2021). 31 November 2021.
- Damayanti, R.,Warnida., dan Helmidanora (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Muara Wis, *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda*, <https://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/prosiding/article/download/582/246>
- Leslie, David. (2013). *Diabetes : Clinician's Desk Reference.* New York: CRC Press.

- Misgiyanto & Susilawati, (2014), *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan*, Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro , Volume 5, nomor 1, Januari 2014.
- Ningrum. (2020), Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II, *Higeia Journal Of Public Health Research And Development* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Riyadi A. dan Muflihatin S.K., 2021, Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research, Vol:2, No. 2, 2021.*
- Safitri I.N., (2013), *Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe II ditinjau dari Locus of Control*, *jurnal ilmu psikologi terapan*, 1(2), pp.273–290.
- WHO, (2020), *Global Report On Diabetes* . France: World Health Organization.
- Yuniat dan Sofiani .(2017) *Hubungan Antara Motivasi Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan, Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan - Universitas Muhammadiyah Jakarta*